



Kepemimpinan Kepala Sekolah Serta Motivasi Penggunaan Hijab Siswi di Sekolah

Al Husna,^{1*} Samsu,² Hidayat³

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, alhusnaalhusna78@gmail.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, samsu@uinjambi.ac.id

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, hidayat@uinjambi.ac.id

* Correspondence Author

Article History:

Received : July 8, 2022

Revised : July 26, 2022

Accepted : September 1, 2022

Online : June 2, 2023

Keywords:

Principal Leadership

Principal's Role

Motivation

Hijab

Student Behavior

DOI:

<https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.39>

Copyright:

© The Authors

Licensing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to provide an analysis of the principal's leadership and the motivation for the use of the hijab as well as the implementation of student behavior at the School. This study is important to explore the leadership of the principal and the motivation for the use of the female student hijab in depth in order to find the right solution in terms of the implementation of education, especially in terms of the leadership of the principal and the motivation for the use of the female hijab in several public schools, especially at the high school level. The method used is a qualitative approach. The determination of the subjects was carried out by snowball sampling techniques, namely the principal, Islamic religious education teachers, and class X students. Data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation. After the data is collected, it is then analyzed using domain analysis techniques, components and taxonomy. In order to obtain valid and valid information, in this study, several techniques were used to test the validity of data, namely discussions with peers, extension of research time and data triangulation techniques.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Serta Motivasi Penggunaan Hijab Siswi Dalam Implementasi Terhadap Perilaku di Sekolah. Kajian ini penting dilakukan guna mengeksplor kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi penggunaan hijab siswi secara mendalam guna menemukan solusi yang tepat dalam hal pelaksanaan pendidikan terkhusus dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi penggunaan hijab siswi di beberapa sekolah umum terutama pada tingkat sekolah menengah atas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik snowball sampling, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa kelas. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Setelah data di kumpulkan kemudian di analisis menggunakan teknik analisis domain, komponensial dan taksonomi. Agar memperoleh informasi yang valid dan sah, dalam Penelitian ini di gunakan beberapa teknik pengujian keabsahan data, yaitu diskusi dengan teman sejawat, perpanjangan waktu penelitian dan teknik triangulasi data.

A. Pendahuluan

Kepemimpinan, hingga hari ini dianggap sebagai faktor yang sangat berarti dalam suatu organisasi. *"Leadership is a relational process and involves connections with individuals"*. Kepemimpinan di sini diartikan sebagai proses memberi pengaruh terhadap orang lain dalam

sebuah komunitas yang ditunjukkan buat mencapai tujuan bersama. Pemimpin selaku komunikator ialah pihak yang menentukan, apa, bagaimana, bilamana, serta dimana perintah itu diproses supaya keputusan bisa terlaksana dengan efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kompetensi ataupun keahlian untuk memberikan motivasi serta membuat orang lain mau melaksanakan suatu yang diinginkan oleh pemimpin.¹

Perempuan Muslimah yang menggunakan hijab yang sesuai dengan ketentuan syariat disaat keluar dari rumah, yakni pakaian Islami, yang batasan-batasannya telah ditetapkan dalam Kitab Allah serta Sunnah Rasul-Nya. Ia pula tidak boleh keluar rumah ataupun menampakkan diri di hadapan pria lain yang bukan mahramnya dalam kondisi bersolek serta mengenakan wewangian, ia tidak melaksanakan hal-hal ini sebab mengetahui bahwa seluruh itu haram berlandaskan nash Al- Quran yang tentu maknanya.²

Allah berfirman: Q.S.Al-Ahzaab:59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan hijabnya ke seluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Motif merupakan daya upaya yang mendorong atau mendesak seorang buat melakukan suatu. Motivasi merupakan kondisi-kondisi ataupun keadaan yang mengaktifkan ataupun berikan dorongan kepada manusia bertindak laku guna menggapai tujuan. Berawal dari kata motif itu, hingga motivasi bisa diartikan selaku daya penggerak yang sudah jadi aktif. Pengertian motivasi tersebut apabila berhubungan dengan penggunaan hijab berarti hal-hal yang mendesak seseorang perempuan untuk mengenakan hijab.³ Berdasarkan aturan pemerintah Indonesia, negara dengan terang sudah memberi jaminan tiap orang selaku warga negara untuk bebas menganut agama serta bebas melaksanakan ibadah yang diajarkan oleh masing-masing agama yang dianutnya.

Jaminan tersebut ditegaskan pada UUD 1945 pasal 28E, ayat (1), yang menuliskan: "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali". Sedangkan pada UUD 1945 pasal 29 ayat (2) dengan tegas disebutkan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".⁴

B. Kerangka Teori

Menurut suparman, dalam bukunya, kepemimpinan kepala Sekolah dan guru. Kepala Sekolah adalah seorang pendidik guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin lembaga pendidikan formal, yang ditunjuk berdasarkan tugas dan wewenang oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara Pendidikan pada mulanya.⁵ Kepala Sekolah adalah bertanggung

¹ Veithzal Rivai Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

² Muhammad Ali Al-Hasimi, *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2019), 46.

³ Astri Rahmawati, *Motivasi Pemakaian Hijab* (Salatiga, 2015), 3.

⁴ Zahratul Idami, *Perlindungan Hukum oleh Negara Kepada Pemeluk Agama di Indonesia dan Perbandingannya dengan Ketahanan Dalam* (2016, t.t.), 70.

⁵ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Uwais Inspirasi Indonesia: Perpustakaan Nasional, 2019), 16.

jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi Sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁶ Dengan demikian kepala Sekolah adalah orang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola tugas pendidikan formal dalam rangka membina, mengarahkan, memberi motivasi terhadap tenaga pendidik dalam mengembangkan profesinya.

Teori tentang kepemimpinan memang terus berkembang bersamaan dengan perkembangan zaman, serta hingga disaat ini ada 4 fase pendekatan. Pertama, pendekatan bersumber pada trait atau sejumlah sifat karakter yang umumnya dipunyai seseorang pemimpin. Kedua, bersumber pada pendekatan perilaku pemimpin. Ketiga, bersumber pada pendekatan kondisional. Keempat, pendekatan balik lagi pada watak ataupun karakteristik pemimpin yang jadi contoh untuk individu lainnya.⁷ Menurut Sudirman A. M. kata motif dimaksud sebagai daya upaya yang mendorong atau mendesak seorang buat melaksanakan suatu. Motif bisa dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam serta di dalam subjek buat melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu demi menggapai sesuatu tujuan.

Bahkan motif bisa dimaksud sebagai sesuatu kondisi(intern) kesiapsiagaan. Berawal dari kata motif itu, sehingga motivasi bisa dimaksud sebagai daya penggerak yang sudah jadi aktif. Motivasi dikatakan aktif pada saat-saat tertentu paling utama apabila kebutuhan buat menggapai tujuan sangat dirasakan menekan.⁸ Motivasi bisa dimaksud sebagai kekuatan (energi) seorang yang bisa memunculkan tingkatan keinginan dalam melakukan suatu aktivitas. Keinginan baik yang bersumber dari dalam diri orang itu sendiri (motivasi intrinsik) ataupun dari luar orang (motivasi ekstrinsik). Seberapa kokoh motivasi yang dipunyai orang akan banyak menciptakan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja ataupun kehidupan yang lainnya.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hijab berarti bilik yang menghalangi dengan suatu yang lain. Hijab berasal dari kata "Hajaban" yang berarti "penghalang", dapat berbentuk tirai pembatas, kelambu ataupun pakaian. Dalam keilmuan Islam, Hijab sendiri lebih merujuk pada tata metode berpakaian yang pantas serta menutup aurat sesuai syariat agama. Tetapi, hijab pada riset ini merupakan pakaian Muslimah yang menutup aurat serta arti yang menuju pada kerudung ataupun hijab dan perkembangan yang mengikutinya. Sedangkan pada telaah Islami sendiri, hijab merupakan cara mengenakan pakaian yang memiliki kepantasan didasarkan aturan agama.¹⁰

Kata "hijab" bermakna pakaian, semacam juga arti gorden dan pendinding. mayoritas penggunaannya yaitu buat penutup, ialah yang melindungi sesuatu dari suatu serta membatasi antara keduanya, ialah sesuatu yang menyembunyikan manusia seperti sekiranya terletak di balik gorden. Sebetulnya hijab yang diperintahkan Islam kepada kalangan perempuan tidaklah senantiasa tinggal didalam rumah serta tidak pernah keluar dirinya, sebab, tidak terdapat didalam Islam indikasi yang mengajak buat mengurung perempuan. Hijab untuk perempuan dalam Islam yang dimaksud yakni supaya perempuan menutup tubuhnya kala berbaur dengan pria. Hijab perempuan didalam Islam batas-batas yang ditetapkan Islam akan mengangkat derajat

⁶ Novianty Djefri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016), 4.

⁷ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), 155.

⁸ Astri Rahmawati, *Motivasi Pemakaian Hijab*, 7.

⁹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol 3 (t.t.): 75.

¹⁰ Resti Sofiana, *Upaya Dakwah Hijabers Community Yogyakarta dalam Mendakwahkan dan Mensyiarkan Hijab terhadap Muslimah Muda* (Yogyakarta, 2014), 3.

perempuan, menaikkan kemuliaannya, serta menjadikannya terhormat, sebab akan terhindar dari orang-orang lazim serta tidak bermoral.

Adapun perintah memakai hijab tertuang pula dalam surah An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَفْضُنْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَصْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أَوْلِي الإِزْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الذِّي لَمْ يَضْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَصْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".

Maksud dari surah An-Nur ayat 31 yaitu suatu perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada pada mukmin pria yang begitu kuat keimanannya bahwa: Hendaknya mereka menjaga sebagian penglihatan mereka, yakni tak membuka terlalu lebar dalam melihat semua hal, terlebih yang sifatnya dilarang misalnya aurat wanita serta berbagai macam yang kurang baik untuk dipandang. Sesudah perintah kepada pria, ayat tersebut dilanjutkan membahas mengenai perintah pada para wanita mukminah supaya mereka menjaga penglihatan mereka, serta menjaga kemaluan mereka seperti apa yang diperintahkan pada kaum pria untuk menjaganya. Selanjutnya dikatakan juga bahwa salah satu perhiasan wanita adalah dadanya. Jadi ayat tersebut juga memerintahkan untuk kaum wanita untuk memanjangkan kerudungnya sampai ke dada serta dilarang bagi mereka untuk memperlihatkan perhiasan yang dimilikinya, yakni keindahan tubuhnya, terkecuali pada suaminya.¹¹

Syarat-syarat dalam menggunakan Hijab ada yang harus diperhatikan, syarat Hijab meliputi hal berikut ini :

1. Hendaklah hijab menutup seluruh tubuh kecuali wajah serta telapak tangan. hijab merupakan pakaian panjang yang menutup seluruh tubuh (dari kepala sampai mata kaki), maksudnya dengan mengulurkan keseluruhan tubuh yang merupakan aurat perempuan. Jadi hijab yakni yang menutup seluruh tubuh perempuan.
2. Hendaklah hijab tersebut tebal, tidak tipis serta tidak transparan. Sebab maksud dari hijab merupakan menutup, bila tidak menutup, tidak dinamakan hijab, sebab hal tersebut tidak membatasi atau menghalangi penglihatan.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2014), 91-93.

3. Hendaklah hijab tidak berupa perhiasan ataupun pakaian yang menyolok. Misal lain ialah yang mempunyai warna warni yang menarik, sehingga memunculkan perhatian. Makna apa yang terlihat darinya, yakni dengan tanpa disengaja. Apabila hijab itu sendiri perhiasan, maka tidak boleh dipakai, serta tidak dinamakan hijab, karena hijab merupakan suatu yang membatasi munculnya perhiasan terhadap yang bukan muhrim.
4. Hendaklah hijab tersebut tidak kecil/ketat Artinya yaitu tidak membentuk lekuk badan serta aurat, maka hijab wajib luas serta lebar, sehingga tidak memunculkan fitnah.
5. Hendaklah tidak mengenakan minyak wangi. Dalam batas ini yakni yang bisa mengakibatkan munculnya fitnah, yakni rangsangan untuk pria.
6. Hendaklah hijab tersebut tidak menyamai pakaian pria.

Motivasi penggunaan hijab merupakan wujud dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniah yang membentuk pada dirinya sesuatu kesadaran beragama. Ataupun apa yang dituturkan oleh Louis Rath yang dilansir Vebrianto sebagai kebutuhan akan terintegrasinya sikap keyakinan serta nilai-nilai. Disinilah otonomi “aku” sangat menonjol, sehingga tidak akan gampang dipengaruhi oleh kehendak orang lain serta ataupun wujud lain dari motif yang banyak. Kesadaran agama seorang pula dipengaruhi oleh tingkatan penghayatan dirinya akan ajaran yang diyakini. Sehingga pada akhirnya otonomi “aku” dengan kematangannya sanggup mengatur emosionalitasnya, serta mempunyai keterkaitan moral yang tinggi membagikan penilaian kalau kebaikan paling tinggi merupakan mengikuti perintah Allah SWT, dalam perihal itu disadarinya sebagai kebutuhan yang wajib dipenuhi.

Kata Implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *To Implement* maksudnya mengimplementasikan. Implementasi ialah sesuatu aksi yang dilakukan oleh orang maupun kelompok buat menggapai sesuatu tujuan tertentu. Implementasi pula ialah penyedia fasilitas yang memunculkan akibat serta dampak dalam undang-undang, keputusan pemerintah, keputusan serta peradilan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah di sesuatu wilayah. Implementasi kebijakan bisa dijadikan sebagai proses pelaksanaan kebijakan yang telah terdapat atau yang sudah ada. Menurut kamus webster, implementasi dimaksud selaku *to provide the means for carrying out* (menyediakan fasilitas buat melakukan suatu), *to give practical effect to* (memunculkan akibat ataupun danfak terhadap suatu). Sehingga pengertian diatas memiliki makna kalau implementasi kebijakan bisa dilihat selaku proses menjalankan keputusan kebijakan.

Sebagai makhluk sosial, manusia butuh berinteraksi dengan sesamanya. Dengan demikian pula bagi Muslimah dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain keluarga tetangga dan teman sebaya dilingkungan sekitarnya. Hidup adalah bergerak sejak dari buaian sampai ketiang lahat, manusia berperilaku. Perilaku manusia merupakan suatu hal yang sangat memikat diri. Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan. Perilaku terdiri aktivitas-aktivitas yang berlangsung baik didalam maupun diluar, perilaku yang dapat diamati hanya bisa dari luar dan dilihat dengan panca indra bagaimana perilaku atau buruknya.¹²

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari al-Qur’an dan hadis. Dalam hal ini, Rasulullah saw. Telah memberikan petuah-petuah dan keteladanan kepada ummatnya untuk berakhlak mulia. Sebab itulah, salah satu misi utama, sebagaimana disebutkan dalam hadis sahih, Nabi Muhammad saw. Sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Nabi saw. Bersabda *Innama bu’ itstu li utammimma*

¹² Kluytmans Frits, *Prilaku Manusia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 1.

makrimal akhlak. Artinya: sesungguhnya aku di utus kedunia, semat-mata untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Bukhari, Abu Daud, Hakim).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Penelitian deskriptif (descriptive research), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (taksonomic research). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian¹³.

Dengan memakai metode analisis deskriptif dengan kata lain riset ini berupaya menggambarkan, menguraikan sesuatu kondisi yang lagi berlangsung berdasarkan kenyataan serta data yang diperoleh dari lapangan serta setelah itu dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan yang lain sebagai upaya untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi penggunaan hijab dalam implementasi terhadap perilaku, yang dimana lokasi Penelitian ini dilakukan pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi. Teknik penelitian data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.¹⁴

Dapat peneliti tambahkan sepengetahuan peneliti untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat di pertanggung jawabkan, diperlukan adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar di dapat data yang valid dan reliabel. Disamping persiapan awal dalam melaksanakan teknik pengumpulan data, ada beberapa metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal aturan penggunaan hijab pada siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi

Berdasarkan dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapat di lapangan, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam hal aturan penggunaan hijab pada siswi yakni sebagai berikut:

Peraturan penggunaan hijab di sekolah Seperti hal nya sekolah umum lain nya bahwasanya di sekolah menengah atas negeri 7 kota jambi ini juga tidak menetapkan aturan tertulis mengenai penggunaan hijab bagi siswi , tapi peraturan yang diterapkan hanya bersifat himbauan dan selalu di kontrol oleh guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, berikut wawancara mendalam mengenai peraturan penggunaan hijab di sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah :

¹³ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pustaka Jambi, t.t.), 67.

¹⁴ Samsu, *Metode Penelitian*, 308.

“untuk aturan penggunaan hijab di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi ini , saya selaku kepala sekolah tidak merepakan aturan tertulis atau aturan yang tertera di tata tertib siswa tentang penggunaan hijab ini, tapi aturan tersebut hanya bersifat himbauan yang kami arahkan kepada siswi untuk menggunakan hijab dilingkungan sekolah . himbauan tersebut kami berikan saat kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan pada setiap pagi jumat, kemudian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran besar mengenai kontrol keagamaan khusus nya penggunaan hijab ini sendiri.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai aturan penggunaan hijab di sekolah, kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah tidak merepakan aturan tertulis atau aturan yang tertera di tata tertib siswa tentang penggunaan hijab ini, tapi aturan tersebut hanya bersifat himbauan yang kami arahkan kepada siswi untuk menggunakan hijab dilingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kesiswaan):

”SMAN 7 Kota Jambi merupakan sekolah umum , seperi hal nya sekolah umum lainnya kami tidak menetapkan aturan wajib menggunakan hijab bagi siswi kami , sebab kami pun juga tidak mau mengambil resiko jika kami menetapkan wajib menggunakan hijab bagi siswi kami , kemudian sekolah ini juga tidak menutup kemungkinan ada siswi non Muslim bersekolah disini yang walaupun sekarang 100% siswa kami Beragama Islam ,yang seperti halnya 3 tahun lalu ada siswa non Muslim yang bersekolah disini.”¹⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kesiswaan), Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kesiswaan) ini menjelaskan bahwa seperi hal nya sekolah umum lainnya kami tidak menetapkan aturan wajib menggunakan hijab bagi siswi kami , sebab kami pun juga tidak mau mengambil resiko jika kami menetapkan wajib menggunakan hijab bagi siswi kami , kemudian sekolah ini juga tidak menutup kemungkinan ada siswi non Muslim bersekolah disini yang walaupun sekarang 100% siswa kami Beragama Islam ,yang seperti halnya 3 tahun lalu ada siswa non Muslim yang bersekolah disini

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam :

“Dari sekolah sendiri tidak ada aturan yang mewajibkan siswinya menggunakan hijab dalam bentuk aturan tertulis , kami hanya menghimbau siswi untuk tetap menggunakan hijab baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, hanya hakikatnya setiap seorang wanita Muslimah wajib menutup auratnya , salah satunya dengan menggunakan hijab. Pada dasar nya siswi ini sendiri pun semakin tahun semakin memahami hakikat penggunaan hijab ini, penggunaan hijab ini dari 10 tahun terakhir mengalami kemajuan yang pesat hingga saat ini Alhamdulillah sudah 100% siswi kami telah menggunakan hijab , tanpa ada paksaan dari sekolah sekolah hanya memberi himbauan dan anjuran kepada siswi untuk menggunakan hijab.”¹⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam ini memberi penjelasan bahwa sekolah sendiri tidak ada aturan yang mewajibkan siswinya menggunakan hijab dalam bentuk aturan tertulis , kami hanya menghimbau siswi untuk tetap menggunakan hijab baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, hanya hakikatnya setiap seorang wanita Muslimah wajib menutup auratnya , salah satunya dengan menggunakan hijab. Pada dasar nya siswi ini sendiri pun semakin tahun semakin memahami hakikat penggunaan hijab ini, penggunaan hijab ini dari 10 tahun terakhir mengalami kemajuan yang pesat hingga saat ini Alhamdulillah sudah 100% siswi kami telah menggunakan

¹⁵ Wawancara, 22 Maret 2022.

¹⁶ Wawancara, 22 Maret 2022.

¹⁷ Wawancara, 22 Maret 2022.

hijab, tanpa ada paksaan dari sekolah. sekolah hanya memberi himbauan dan anjuran kepada siswi untuk menggunakan hijab.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan , seiring dengan perjalanan waktu , dari 10 tahun terakhir semakin banyak siswi yang menggunakan hijab sampai pada tahun 2021 semua siswi telah menggunakan hijab. Maka dari itu ditetapkan lah aturan penggunaan warna hijab agar sesuai dengan seragam sekolah yang digunakan , berikut tata tertib siswa dalam hal penggunaan seragam sekolah:

Adapun tata tertib siswa terkait seragam sekolah bisa digambarkan sebagai berikut:

(a) Hari senin s/d selasa pakaian putih abu-abu, pantas dan rapi, dan untuk UPB pakai topi, dasi, lambang osis, nama siswa dan pandel/lokasi SMA N 7 pada lengan baju sebelah kiri (khusus perempuan jilbab putih); (b) Hari rabu pakaian pramuka lengkap, pantas dan rapi (khusus perempuan jilbab coklat); (c) Hari kamis pakaian batik (celana/rok hitam (khusus perempuan jilbab hitam); (d) Hari jumat pakaian melayu celana/rok coklat (khusus perempuan jilbab coklat); (e) Hari senin s/d rabu kaos kaki putih dan sepatu hitam bertali dan hari jumat kaos kaki hitam dan sepatu hitam.¹⁸

2. Pandangan siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi mengenai aturan penggunaan hijab di sekolah

Mengenai aturan penggunaan hijab disekolah , Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi merupakan sekolah umum yang terletak di tengah kota tepatnya di seberang Kota Jambi , yang memang keseluruhan penduduk nya berada Islam dan terkenal dengan kekentalan keagamaannya. Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi yang merupakan sekolah umum tapi berdasarkan pengamatan awal memperlihatkan bahwa seluruh siswi disekolah tersebut telah menggunakan hijab. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pemahaman siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi mengenai aturan penggunaan hijab , serta pemahaman siswi mengenai penggunaan hijab itu sendiri. Berikut hasil wawancara mengenai pemahaman siswi mengenai aturan penggunaan hijab di sekolah:

Hasil wawancara dengan siswi AN

Menurut saya tidak ada aturan tertulis tentang wajib nya penggunaan hijab bagi siswi , tapi karena seluruh siswi telah menggunakan hijab dari dulu jadi secara tidak langsung sekolah menetapkan wajib menggunakan hijab bagi siswi. Terbukti jika ada siswi yang terbuka hijab nya langsung di peringatkan oleh guru untuk menggunakan hijab dengan benar.¹⁹

Hasil wawancara dengan siswi HT

Peraturan tertulis tentang penggunaan hijab saya rasa tidak ada karena tidak tertuang di tata tertib siswa atau tata tertib berpakaian bagi siswa , tapi peraturan tersebut hanya himbauan dari guru untuk siswi nya menggunakan hijab , sebab lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri 7 ini terletak di tengah kota yang semua masyarakat nya beragama Islam , dan menjadi pusat pengetahuan dan wisata religi terkenal di provinsi Jambi.²⁰

Hasil wawancara dengan siswi MCA

Menurut saya tidak ada aturan tertulis tentang wajib penggunaan hijab bagi siswi , tapi peraturannya hanya bersifat himbauan untuk siswi nya selalu menggunakan hijab . menurut

¹⁸ Wawancara, 22 Maret 2022.

¹⁹ Wawancara, 21 Maret 2022.

²⁰ Wawancara, 21 Maret 2022.

saya penggunaan hijab di sekolah ini sudah berlangsung lama , angkatan angkatan sebelum kami juga sama semua telah menggunakan hijab saat di sekolah.²¹

Hasil wawancara terhadap siswi AN, HT dan MCA mereka mengatakan bahwa tidak ada aturan tertulis tentang wajib nya penggunaan hijab siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi ini, itu dibuktikan dengan tidak adanya aturan yang tertuang di tata tertib siswa atau tata tertib berpakaian siswa, menurut mereka penggunaan hijab bagi siswi di lingkungan sekolah ini telah berlangsung lama artinya sebelum mereka masuk ke sekolah ini semua siswi nya telah menggunakan hijab . tapi siswi ini menuturkan bahwa aturan penggunaan hijab ini hanya bersifat himbauan dari guru, terbukti dengan guru yang sering menegur siswi yang hijab nya terbuka atau siswi yang menggunakan hijab tertalu singkat sehingga berpotensi untuk terbuka aurat nya.

Hasil wawancara dengan siswi MR

Menurut saya penggunaan hijab siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi ini memang sudah ada aturan nya , sebab rasa nya mustahil semua siswi nya menggunakan hijab padahal di sekolah umum, yang mana diketahui sekolah umum biasa nya tidak ada aturan yang mewajibkan siswi nya menggunakan hijab di lingkungan sekolah.²²

Hasil wawancara dengan siswi NNA

Menurut saya ada aturan dari sekolah yang mewajibkan siswi nya menggunakan hijab , dibuktikan dengan tertera di tata tertib berpakaian siswa disana telah tercantum penggunaan warna hijab yang harus di gunakan siswi selama di sekolah dengan menyesuaikan seragam sekolah nya , kemudian guru juga sering menghimbau siswi nya untuk selalu menutup aurat nya dengan menggunakan hijab.²³

Hasil Pengamatan terhadap siswi MR dan NNA bahwa mereka mengatakan sudah ada aturan wajibnya penggunaan hijab bagi siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi, itu dibuktikan dengan telah tercantum penggunaan warna hijab yang harus digunakan siswi selama di sekolah dengan menyesuaikan warna seragam yang mereka gunakan, selain itu juga guru juga sering menghimbau siswi nya untuk selalu menutup aurat nya dengan menggunakan hijab. Dan juga menurut siswi ini mustahil seluruh siswi di sekolah umum seluruh nya menggunakan hijab jika tidak ada aturan dari sekolah langsung yang mewajibkan siswi nya untuk menggunakan hijab.²⁴

3. Faktor yang memotivasi siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi dalam penggunaan hijab

Motivasi pada dasarnya adalah suatu dorongan bagi individu untuk bersikap dan berperilaku. Motivasi dapat berasal dari diri pribadi individu maupun berasal dari luar individu. Motivasi yang dimiliki oleh seseorang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Tindakan yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi penggunaan hijab siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi. Hijab dapat menjadikan suatu kebutuhan, kewajiban dan menjadi suatu trend yang diikuti tergantung dari motivasi dan pengetahuan seseorang tentang pemakaian hijab. Persepsi dan pengetahuan tentang hijab dapat menjadi pendorong seseorang untuk berhijab. Selain itu, terdapat berbagai motivasi lain yang dapat mendorong seseorang untuk berhijab.

²¹ Wawancara, 21 Maret 2022.

²² Wawancara, 21 Maret 2022.

²³ Wawancara, 21 Maret 2022.

²⁴ Wawancara, 21 Maret 2022.

Motivasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi dalam memakai hijab diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan siswi AB yang menyatakan “saya sudah dibiasakan menggunakan hijab sejak umur 3 tahun itu dikarenakan orangtua saya merupakan salah satu guru di sekolah Madrasah, dari kecil saya sudah biasa menggunakan hijab hingga saat ini baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Jadi Menurut saya faktor yang memotivasi saya dalam penggunaan hijab ini yakni lingkungan keluarga khusus nya dukungan dari keluarga.”²⁵ Siswi lainnya yakni AP menyebutkan bahwa “faktor yang memotivasi saya menggunakan hijab yakni dari keluarga yang mana seluruh anggota keluarga semuanya juga memakai hijab dan lingkungan keluarga besarpun semua nya wanita nya menggunakan hijab. Jadi saya menggunakan hijab baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah tetap menggunakan hijab.”²⁶

Senada dengan itu, siswi EF menyebutkan bahwa “motivasi saya menggunakan hijab ini tak lain atas dasar dorongan dari orangtua saya, sebab saya sangat diwajibkan menggunakan hijab baik ketika keluar rumah, baik untuk pergi kesekolah, kepasar bahkan kerumah teman pun wajib menggunakan hijab. Lama kelamaan saya sudah terbiasa menggunakan . lingkungan keluarga dan tetangga saya semua menggunakan hijab bahkan ada sebagian yang menggunakan hijab syar’i atau bercadar.”²⁷

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa yang memotivasi pemakai hijab yang dilakukan oleh AB, AP dan EF mereka termotivasi dengan kondisi lingkungan keluarga, tinggal di keluarga yang mempunyai pengetahuan agama yang baik. Seluruh anggota keluarga AB, AP dan EF menggunakan hijab. Seluruh anggota keluarga perempuan AB, AP dan EF baik ibu maupun saudara- saudaranya terbiasa menggunakan hijab bahkan sebagian telah menggunakan hijab syar’i.²⁸ (Observasi 22 Maret 2022)

4. Implementasi penggunaan hijab terhadap perilaku siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi

Pandangan guru mengenai implementasi penggunaan hijab terhadap perilaku siswi. Penggunaan hijab yang menjadi kewajiban bagi setiap perempuan-perempuan Islam yang sudah baligh dan berakal memiliki banyak sekali manfaat untuk pribadi penggunanya, salah satunya adalah perubahan pada akhlak pengguna hijab tersebut dikarenakan hijab itu menjadi kontrol disadari ataupun tanpa disadari oleh pengguna hijab, seperti ketika berhijab perempuan sedikit malu untuk berbicara keras dan kasar, tapi penggunaan hijab tersebut tidak semata-mata dapat mengubah perilaku siswi secara keseluruhan, karena tentunya banyak faktor pendukung yang menunjang perubahan perilaku dari siswi tersebut terutama faktor pergaulan pertemanan mereka. hal demikian juga terjadi pada siswi-siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini :

Wawancara dengan Kepala Sekolah:

pengaruh hijab pada siswi sangat besar, hijab menjadi salah satu metode pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah ini, meskipun penggunaan hijab tidak diwajibkan untuk saat ini tetapi penggunaan hijab menjadi himbauan yang sangat penting, Alhamdulillah siswi di sekolah ini sudah menggunakan hijab semua, pengaruh terhadap diri mereka adalah

²⁵ Wawancara, 21 Maret 2022.

²⁶ Wawancara, 21 Maret 2022.

²⁷ Wawancara, 21 Maret 2022.

²⁸ Observasi 22 Maret 2022.

berbicara santun, sam guru hormat beberapa laporan dari guru mata pelajaran saat belajar tidak ribut dan patuh juga dengan perintah guru.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa penggunaan hijab pada siswi berpengaruh besar pada perubahan akhlak siswi, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI untuk mengetahui perkembangan akhlak siswi dari sudut pandang yang lain, ini hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa "Penggunaan hijab ini sendiri memberi efek positif bagi siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi ini, dari tahun-tahun sebelumnya dari hanya sedikit siswi yang menggunakan hijab sampai sekarang yang sudah semua nya menggunakan hijab, ada sedikit perubahan perilaku dari siswi ini, siswi tersebut menunjukkan perilaku yang lebih terarah ke hal positif, tapi tentunya perubahan perilaku siswi ini tak hanya dari segi penggunaan hijab saja, ada banyak aspek yang harus seimbang juga, seperti pengawasan dan arahan dari orangtua, pergaulan yang terkontrol dan sebagainya."³⁰

Pandangan siswa mengenai implikasi penggunaan hijab terhadap perilaku siswi dapat disimak dari hasil wawancara dengan siswi AN yang menyebutkan "saya memakai hijab karena atas dasar kemauan sendiri untuk berubah menjadi lebih baik maka perlahan-lahan ada sedikit perubahan pada diri saya seperti sedikit menjaga batas dalam pergaulan yang tidak baik, sama guru lebih hormat dari sebelum-sebelumnya."³¹ Demikian juga hasil wawancara dengan siswi HT menyebutkan bahwa "banyak perubahan pada diri saya setelah saya berhijab sekarang semenjak pakai hijab pergaulan jadi lebih baik dan terkontrol dengan teman-teman yang juga berhijab jadi waktu istirahat digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat seperti ikut ekstrakurikuler."³²

Sementara itu hasil wawancara dengan siswi MCA menyebutkan bahwa "Penggunaan hijab bagi saya sangat berpengaruh terhadap akhlak/perilaku, sebab setelah menggunakan hijab saya merasa ada batasan dalam bergaul terutama bergaul dengan teman laki-laki, saya merasa enggan jika terlalu dekat dengan laki-laki khususnya saat menggunakan hijab."³³ Hasil wawancara terhadap siswi AN, HT dan MCA mengenai pandangan siswi mengenai implementasi penggunaan hijab terhadap perilaku siswi bahwa mereka mengatakan menggunakan hijab sangat berpengaruh terhadap perilaku, ketika menggunakan hijab mereka mengatakan perilaku mereka lebih terkontrol, lebih terarah kearah yang lebih baik, selain itu ketika menggunakan hijab siswi mengatakan cenderung merasa malu ketika perilaku yang diterapkan tidak sesuai dengan nilai keIslaman.

Hal yang sangat berpengaruh adalah pergaulan dengan teman khususnya dengan teman laki-laki jadi lebih ada batasan nya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap AN, HT dan MCA menunjukan siswi AN, HT dan MCA telah mencerminkan perilaku baik dengan bertutur kata yang sopan, serta pakaian yang digunakan juga cukup tertutup yakni menggunakan hijab yang menutup dada serta menggunakan pakaian yang tidak ketat dan transparan, serta mereka pun menggunakan kaos kaki panjang yang menutupi aurat kaki mereka.³⁴ Hasil wawancara dengan siswi EL yang menyatakan "Penggunaan hijab ini menurut saya juga mempengaruhi perilaku sehari-hari, saya merasa sedikit terkontrol perilaku saya dalam bergaul."³⁵

²⁹ Wawancara, 21 Maret 2022.

³⁰ Wawancara, 21 Maret 2022.

³¹ Wawancara, 21 Maret 2022.

³² Wawancara, 21 Maret 2022.

³³ Wawancara, 21 Maret 2022.

³⁴ Observasi, 21 Maret 2022.

³⁵ Wawancara, 21 Maret 2022.

Sementara hasil wawancara dengan saudara/saudari ANP menyebutkan “Saya merasa sama saja baik menggunakan hijab atau tidak, menurut saya yang mempengaruhi perilaku itu hatinya bukan hijab nya.”³⁶ Hasil wawancara dengan siswi AN menyebutkan “Ada sedikit perubahan perilaku ketika saya menggunakan hijab, menurut saya yang terpenting perbaikinya dulu.”³⁷ Senada dengan itu, hasil wawancara dengan siswi EDA menyebutkan, “penggunaan hijab memberi efek positif bagi saya, tapi perubahan perilaku yang saya rasa lebih kepada hormat kepada guru.”³⁸ Sedangkan hasil wawancara dengan siswi FT menyebutkan “Menurut saya penggunaan hijab ini juga mempengaruhi perilaku saya, tapi itu tergantung situasi dan kondisi dimana saya berada.”³⁹

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam hal aturan penggunaan hijab pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi, didapatkan fakta bahwa sekolah tidak menerapkan aturan tertulis atau aturan yang tertera di tata tertib siswa tentang penggunaan hijab ini, tapi aturan tersebut hanya bersifat himbauan yang kami arahkan kepada siswi untuk menggunakan hijab dilingkungan sekolah. Motivasi siswi menggunakan hijab ini terbagi menjadi 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Bagaimana Implementasi penggunaan hijab terhadap perilaku siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi. Mengenai implementasi hijab terhadap perilaku siswi, ditemukan bahwa masih kurangnya implementasi hijab tersebut terhadap perilaku siswi, sebagaimana di dapatkan bahwa masih banyak siswi yang menggunakan hijab tapi memiliki perilaku yang kurang baik dan belum mencerminkan nilai-nilai keIslaman dari hijab tersebut.

Daftar Pustaka

- Al-Hasimi, Muhammad Ali. *Jati Diri Wanita Muslimah*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2019.
- Djefri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Hak Cipta, 2016.
- Frits, Kluytmans. *Prilaku Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Idami, Zahratul. *Perlindungan Hukum oleh Negara Kepada Pemeluk Agama di Indonesia dan Perbandingannya dengan Ketahanan Dalam*. Vol. 2 Nomor 2 vol. 2016, t.t.
- Mulyadi, Deddy dan Veithzal Rivai. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo, 2013.
- Rahmawati, Astri. *Motivasi Pemakaian Hijab*. Salatiga, 2015.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi, t.t.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- Sofiana, Resta. *Upaya Dakwah Hijabers Community Yogyakarta dalam Mendakwahkan dan Mensyiarkan Hijab terhadap Muslimah Muda*. Yogyakarta, 2014.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol 3 (t.t.): 73–82.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia: Perpustakaan Nasional, 2019.

³⁶ Wawancara, 21 Maret 2022.

³⁷ Wawancara, 21 Maret 2022.

³⁸ Wawancara, 21 Maret 2022.

³⁹ Wawancara, 21 Maret 2022.